

PELATIHAN MENGHIAS TAS SPUNBOND SEBAGAI ECO-WEARABLE BAG

Arielia Feby Sasmita¹⁾, dan Mein Kharnolis²⁾

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: arielia.17050404014@mhs.unesa.ac.id¹⁾, meinkharnolis@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK - Kantong plastik yang masif, tidak terkendali, dan tidak disertai dengan pengelolaan sampah yang baik dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan makhluk hidup. Tas spunbond merupakan tas pengganti kantong plastik yang terbuat dari kain yang kuat dan dapat digunakan berkali-kali serta proses penguraianannya lebih mudah namun tas ini belum banyak yang meminati karena desainnya yang polos. Tas spunbond perlu diperbarui dengan cara dihias agar lebih menarik, menambah minat konsumen, tidak mudah luntur ketika dicuci dan lebih wearable. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pelatihan dan mengetahui hasil jadi produk. Metode penelitian yang digunakan berupa observasi dengan lembar penilaian aktivitas instruktur yang dinilai oleh 2 observer juga dengan lembar penilaian hasil produk yang dinilai oleh instruktur dan ketua PKK Pogot IX. Hasil analisis data penelitian dengan instrumen penilaian disajikan dengan skala likert menunjukkan: 1) Dari 7 aspek penilaian aktivitas instruktur didapat nilai rata-rata 4,55 yang dikategorikan sangat baik; 2) Penilaian hasil jadi dari 5 aspek menunjukkan nilai rata-rata 86,3 yang dikategorikan baik.

Kata Kunci : Eco-Wearable Bag, Proses Pelatihan, Hasil Jadi Produk, Pelatihan, Tas Spunbond.

I. PENDAHULUAN

Teknik menghias kain merupakan teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengubah desain permukaan kain [1] selain itu teknik menghias kain juga memiliki pengertian proses meningkatkan mutu dan nilai jual dengan memberikan ornamen dan perlakuan tertentu pada kain [2]. Teknik menghias kain memiliki berbagai macam jenis seperti: sulaman merupakan teknik yang dikerjakan dengan tangan (manual) [2]; bordir merupakan teknik menghias kain yang pengerjaannya menggunakan mesin bordir atau dengan mesin jahit biasa[3]; teknik tie-dye dipahami sebagai teknik mencelup kain dengan mengumpulkan dan mengikat kain menggunakan serat, tali, atau benang, dan kemudian diwarnai dengan pewarna kain [1]; batik merupakan seni berkarya yang

menggunakan unsur motif dan ornamen pada kain dengan proses tutup celup *painting* [4]; pada produk-produk fashion seperti : baju,sepatu dan tas.

Tas adalah suatu benda dengan berbagai macam ukuran, bentuk, bahan dan fungsi. Tas banyak di gunakan untuk meletakkan, menyimpan, atau membawa barang [5]. Tas yang dapat digunakan bermacam-macam. Tas ditinjau dari bentuknya : tas jinjing, tas *sling bag*, *backpack*, *clutch*. Tas dilihat dari cara pakainya : *hand bag*, *waist bag*, *belly bag*. tas ditinjau dari fungsinya : Tas *fashion*, tas koper hingga tas belanja. Tas ditinjau dari bahannya : dari plastik, kertas, maupun kain.

Tas belanja plastik atau kantong belanja plastik adalah kantong pembungkus untuk membawa barang bawaan atau barang belanjaan yang terbuat dari bahan plastik. Kantong plastik masuk dalam jenis plastik LDPE (*Low Density Polyethylene*) yang memiliki sifat kokoh, transparan, fleksibel dan daya perlindungan terhadap uap air dikategorikan baik [6]. Plastik terbuat dari bahan karsinogenik yang berbahaya pada lingkungan dan kesehatan manusia apabila terkontaminasi dengan makanan yang dikonsumsi [7]. Plastik LDPE dapat didaur ulang tapi sulit dihancurkan secara alami sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Tas belanja kertas atau *paper bag* merupakan pembungkus dari bahan kertas. Tas belanja kertas memiliki kelebihan lebih ramah lingkungan karena lebih mudah diuraikan namun juga memiliki kelemahan dimana tas belanja kertas ketahanannya terbatas dan mudah robek [8].

Tas belanja kain adalah kantong pembungkus berbahan kain. tas belanja berbahan kain mulai lirik oleh masyarakat, karena

memiliki kelebihan lebih kuat dibanding tas belanja berbahan kertas, dapat digunakan berulang kali dan lebih ramah lingkungan karena penguraianya lebih mudah dibanding tas belanja berbahan plastik atau kantong plastik. Tas belanja berbahan kain semakin marak dengan adanya dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan mengenai kantong plastik belanja berbayar yang ditegaskan dalam Surat Edaran Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian LHK Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Kantong Plastik Berbayar [9]. Kebijakan tersebut tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat. Kebijakan pemerintah mengenai kantong plastik berbayar dinilai kurang efektif karena hanya ritel modern saja yang baru menerapkan, maka perlu adanya inovasi dan edukasi pengganti kantong plastik yang lebih ramah lingkungan [10].

Tas *spunbond* merupakan tas yang tepat sebagai pengganti kantong plastik karena terbuat dari kain yang kuat dan dapat digunakan berkali-kali serta proses penguraianya diklaim lebih mudah dan *bio-degradable* [11]. *Spunbond* adalah kain kategori *non-woven*. Tas *spunbond* biasanya digunakan untuk beberapa keperluan: kado, souvenir, tas belanja. Bahan dasar kain *furing spunbond* adalah dari kain katun yang jika terbakar tidak mengandung bahan beracun yang berpotensi mengkontaminasi.

Tas *spunbond* dipasarkan dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp. 3.000 hingga Rp. 25.000. Harga tas *spunbond* bergantung pada ukuran, bahan, warna, desain. Tas *spunbond* memiliki beberapa ukuran, meliputi : 1) Tas *spunbond* kecil berukuran 25x35x10 cm. 2) Tas *spunbond* sedang berukuran 30x40x10 cm. 3) tas *spunbond* besar berukuran 38x45x10 cm. Tas *spunbond* memiliki beberapa variasi bahan mulai dari 50 gram, 70 gram dan 100 gram. Tas *spunbond* dengan berat 100 gram merupakan bahan yang paling kuat dan tahan lama. Tas *spunbond* yang beredar memiliki beberapa variasi warna dan memiliki desain yang masih polos sehingga peminatnya masih sedikit. Tas *spunbond* perlu diperbarui dengan cara dihias agar lebih menarik, menambah minat konsumen, tidak mudah luntur ketika dicuci dan lebih *wearable* [12].

Menghias kain merupakan langkah memperindah kain atau sejenisnya dengan memberikan sentuhan hiasan [13]. Teknik dalam menghias kain beragam, seperti : sulaman, bordir, batik, *air brush*, *eco print* dan *hand painting*. Teknik menghias tas *spunbond* dapat dilakukan dengan teknik *hand painting*. *Hand painting* merupakan karya seni diatas kain menggunakan bahan pokok yang dituang diatasnya [14]. *Hand Painting* adalah praktik menerapkan warna pada permukaan padat seperti kertas atau kanvas [15]. Ini adalah salah satu bentuk seni tertua. Pigmen warna yang digunakan dalam lukisan bisa dalam bentuk basah, seperti cat, atau bentuk kering, seperti pastel. Seniman dapat menggunakan media yang berbeda untuk lukisan mereka, seperti cat air, akrilik, minyak, fresco, dan tempera. Media biasanya diaplikasikan pada permukaan padat dengan menggunakan kuas; beberapa seniman juga dapat menggunakan alat lain seperti spons, pisau, dan *airbrush*. Selain itu, *hand painting* dapat dilakukan pada berbagai jenis permukaan, seperti kertas, kanvas, beton, kayu, kaca, pernis, tembok dinding, daun, dan kain [16]. *Hand painting* pada kain dapat diaplikasikan menjadi produk kerudung, busana, topi, serta tas [17].

Pelatihan adalah kegiatan berprosedur yang sistematis dan terorganisir dengan baik untuk mempelajari pengetahuan [18]. Fase pelatihan dibagi menjadi 3, diantara : (1) Fase perencanaan pelatihan dilakukan dengan mengobservasi dan menentukan tujuan pelatihan; (2) Fase mendesain dilakukan dengan menentukan teknik, metode, ataupun media yang digunakan untuk mendukung proses pelatihan; (3) Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan menilai pelatihan yang telah dilakukan dan mengadakan penilaian [19].

Pelatihan menghias tas *spunbond* dengan teknik *hand painting* dapat menjadi bekal peluang usaha baru. Peluang pemasarannya pun terbuka lebar mengingat tas *spunbond* dapat dijadikan sebagai tas belanja *eco wearable bag* yang marak didengungkan oleh program-program pemerintah untuk mengurangi sampah plastik dan mulai dijual di minimarket. Tas belanja *eco* memiliki 4 nilai keuntungan : (1) tas belanja *eco* mempunyai manfaat ekologis yaitu ikut mengurangi sampah plastik; (2) tas belanja *eco* mempunyai manfaat ekonomis karena dapat dipakai berkali-kali; (3) konsumen merasa andil terhadap kepedulian lingkungan; serta (4)

manfaat yang diberikan sesuai dengan harga yang ditawarkan [20]. Sample yang dipilih dalam pembaruan tas *spunbond* adalah Ibu-Ibu PKK di RT 12 Pogot IX Kecamatan Kenjeran, Surabaya.

Ibu-Ibu PKK di RT 12 RW Pogot IX Surabaya merupakan suatu organisasi wanita yang memiliki aktivitas berkumpul bersama pada tiap tanggal 10. Arisan merupakan kegiatan tiap bulan yang diikuti oleh lebih dari 60 ibu - ibu PKK. Ibu-ibu PKK di Pogot IX merupakan ibu rumah tangga yang latar belakang pendidikan mayoritas adalah SLTA. Ibu PKK di Pogot IX memiliki waktu luang di sela kesibukkan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga membuat ibu-ibu PKK banyak yang menganggur. Ibu-ibu PKK di Pogot IX merupakan ibu rumah tangga yang sangat kreatif yang diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan kegiatan usaha yang produktif [20]. Ibu-ibu PKK perlu diberi pelatihan keterampilan untuk mengisi waktu luang dan menambah peluang usaha. Alternatif produk usaha dapat dicoba, khususnya yang tidak memakan waktu dan biaya yang banyak. Pelatihan menghias tas *spunbond* dengan teknik *hand painting* dipilih mengingat Ibu-ibu PKK di Pogot belum pernah mendapat pelatihan seperti ini.

Pelatihan menghias tas *spunbond* dengan teknik *hand painting* sebagai tas belanja ini diharapkan dapat dijadikan alternatif baik. Teknik *hand painting* mudah dilakukan, karena bahan dan alatnya mudah didapat serta hasil jadi sesuai dengan kreatifitas pembuat. Teknik ini dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK dan dapat berkelanjutan menjadi peluang usaha yang harapannya dapat berkolaborasi untuk diperjual belikan di minimarket sebagai tas belanja yang ramah lingkungan dan kekinian [22].

Penelitian tersebut dipaparkan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagai acuan penelitian di Pos PKK Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya, meliputi : 1) Bagaimana proses pelatihan menghias tas *spunbond* sebagai *eco-wearable bag*?. 2) Bagaimana hasil jadi produk menghias tas *spunbond* sebagai *eco-wearable bag*?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang diteliti dengan data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, dilakukan tanpa analisis dan menyimpulkan secara umum [23].

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan keterlaksanaan proses pelatihan dan hasil jadi menghias tas *spunbond* dengan *hand painting* sebagai *eco-wearable bag*. Lokasi Penelitian berada di Pos ibu-ibu PKK Jl. Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Penelitian dilakukan pada 3 Mei 2021 dengan peserta pelatihan ibu-ibu PKK di Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebanyak 32 orang. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive* merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan yang memiliki tujuan tertentu [24].

A. Prosedur Penelitian

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan survey di Pos PKK Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya mewawancarai Ketua RT dan pengurus PKK, serta mengajukan surat izin permohonan penelitian. Melakukan validasi instrumen berupa lembar penilaian aktivitas instruktur yang dilakukan oleh observer dan lembar penilaian hasil jadi produk yang dinilai oleh instruktur dan ketua PKK Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Membuat perangkat pelatihan berupa *handout*, serta melakukan validasi kepada validator.

Tahap pelaksanaan penelitian menerapkan teknik *hand painting* dan media *handout*. Pelatihan berbaris luring yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tahap evaluasi sebagai tahapan terakhir penelitian, peneliti menganalisis dan mengolah data. Peneliti menganalisis data dari berbagai sumber yang telah diperoleh berupa data aktivitas instruktur pelatihan, respon peserta pelatihan dan hasil jadi produk sehingga mendapatkan persentase dan rata-rata yang digunakan sebagai kesimpulan hasil penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk menilai proses pelatihan pembuatan menghias tas *spunbond* sebagai *eco-wearable bag*. Instrumen lembar observasi untuk menilai aktivitas instruktur memiliki 7 aspek diantaranya : (1) Menyampaikan tujuan pelatihan; (2) Memotivasi peserta pelatihan; (3) Menyampaikan materi kepada peserta pelatihan; (4) Menjelaskan dan mensimulasikan proses pelatihan kepada peserta pelatihan; (5) Membimbing peserta pelatihan; (6) Mengevaluasi hasil produk pelatihan; (7) Menyampaikan kesimpulan dan memberikan saran kepada peserta pelatihan.

2. Lembar Penilaian Hasil Jadi

Lembar penilaian hasil jadi digunakan untuk menilai hasil jadi produk menghias tas *spunbond* sebagai *eco-wearable bag* yang dinilai oleh instruktur dan ketua ibu-ibu PKK. Aspek penilaian hasil jadi produk meliputi: (1) Kreativitas; (2) Desain; (3) Tekstur; (4) Kerapian, dan (5) Pewarnaan.

Keterlaksanaan proses pelatihan dinilai dengan acuan penilaian pada tabel berikut:

TABEL I
PENILAIAN AKTIVITAS INSTRUKTUR

Nilai 1-5	Keterangan
<1	Tidak baik
1,1 - 2	Kurang baik
2,1 - 3	Cukup baik
3,1 - 4	Baik
4,1 - 5	Sangat baik

[22]

Penilaian hasil jadi produk pelatihan dengan acuan penilaian pada tabel berikut:

TABEL II
PENILAIAN HASIL JADI PRODUK

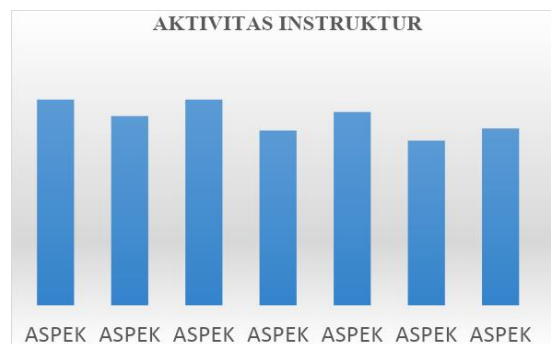
Nilai	Keterangan
<51-60	Sangat tidak baik
60-70	Kurang baik
71-80	Cukup baik
81-90	Baik
91-100	Sangat baik

[23]

III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

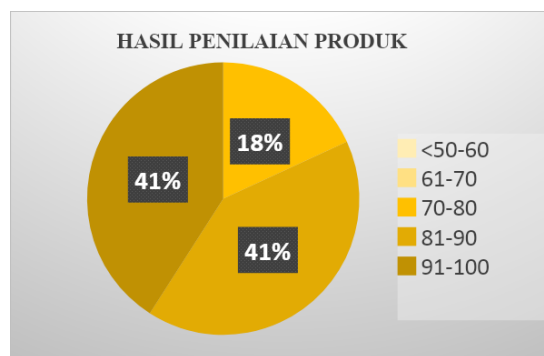
A. Hasil Penelitian

Data hasil penilaian aktivitas instruktur disajikan dalam bentuk diagram batang yang memuat 7 aspek meliputi dan penilaian hasil jadi disajikan dalam bentuk diagram pie. pada gambar 3.1.



Gambar 1. Hasil Penilaian Aktivitas Instruktur

Data hasil penilaian produk ditunjukkan dalam gambar 3.2.



Gambar 2. Persentase Jumlah Peserta Hasil Penilaian Produk

Data disajikan dalam diagram pie berupa persentase jumlah orang dengan dibagi menjadi 5 range nilai meliputi : (1) Nilai <50-60; (2) Nilai 61-70; (3) Nilai 70-80; (4) Nilai 81-90; (5) Nilai 91-100

B. Pembahasan

Hasil keterlaksanaan proses pelatihan pada ibu-ibu PKK Pogot IX Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya dengan media *handout* pada teknik menghias tas *spunbond* dilihat dari hasil penilaian aktivitas instruktur yang terdiri dari 7 aspek.

Aspek ke 1 memuat menyampaikan tujuan pelatihan sehingga materi yang telah disampaikan mudah dipahami untuk mencapai tujuan, proses interaktif pelatih dan peserta pelatihan adalah intinya [25] mendapat nilai rata-rata 5 yang termasuk kategori sangat baik. Aspek

ke 2 memotivasi peserta pelatihan dengan memberikan penjelasan bahwa pelatihan mudah dilakukan, memberikan contoh produk dan menjelaskan manfaat pelatihan agar mudah dipahami dan mengurangi resiko kesalahan [26] didapat nilai rata-rata 4.6 yang dikategorikan sangat baik. Aspek ke 3 mendapat nilai rata-rata 5 dengan kategori sangat baik untuk kemampuan instruktur memberikan ulasan materi pelatihan. Aspek ke 4 dengan nilai rata-rata 4.25 dikategorikan sangat baik untuk kemampuan instruktur menjelaskan dan mensimulasikan proses menghias tas *spunbond*. Prosedur yang tetap dan terstruktur sehingga mengurangi resiko kegagalan [27]. Aspek ke 5 mendapat nilai rata-rata 4.7 dikategorikan sangat baik mengenai kemampuan instruktur membimbing peserta pelatihan dan mengkomunikasikan karena komunikasi efektif dipandang sebagai suatu hal yang penting dan kompleks [28]. Aspek ke 6 dengan nilai rata-rata 4 untuk aspek instruktur mengevaluasi hasil produk pelatihan dikategorikan baik, Aspek ke 7 dengan nilai rata-rata 4.3 meliputi instruktur memberikan kesimpulan singkat mengenai proses dan menyampaikan saran dikategorikan sangat baik. Berdasar 7 aspek, didapat nilai rata-rata 4,55 dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian produk didasarkan pada beberapa aspek, meliputi : kreativitas memuat konsep dan inovasi , desain yang seimbang, harmonis, serasi dengan komposisi yang baik [29], tekstur, kerapian, dan pewarnaan yang menambah keindahan hasil jadi produk [30].

Data hasil penilaian produk dengan nilai <50-60 sebesar 0%; (2) Nilai 61-70 sebesar 0%; (3) Nilai 70-80 dengan kategori nilai cukup baik sebesar 18% dengan jumlah peserta 6 orang dengan masing-masing nilai 73,5 sebanyak 2 orang, nilai 76 sebanyak 2 orang, nilai 78,5 sebanyak 2 orang; (4) Nilai 81-90 dengan kategori nilai baik sebesar 41% dengan jumlah peserta 13 orang dengan masing-masing nilai 81 sebanyak 6 orang, nilai 83,5 sebanyak 3 orang, nilai 86 sebanyak 4 orang ; serta (5) Nilai 91-100 dengan kategori nilai sangat baik sebesar 41% dengan jumlah peserta 13 orang dengan masing-masing nilai 91 sebanyak 2 orang, nilai 93,5 sebanyak 4 orang, nilai 96 sebanyak 7 orang. Berdasar nilai-nilai tersebut, didapat nilai rata-rata sebesar 86,3 yang dapat dikategorikan baik.

IV KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *hand painting* berhasil dikembangkan dengan melihat hasil penilaian aktivitas instruktur yang mencakup 7 aspek diantaranya : (1) Menyampaikan tujuan pelatihan kepada peserta pelatihan; (2) Memberi motivasi peserta pelatihan; (3) Menjelaskan materi pelatihan kepada peserta pelatihan; (4) Menyampaikan dan mensimulasikan proses pelatihan kepada peserta pelatihan; (5) Memberi bimbingan peserta pelatihan; (6) Mengevaluasi hasil produk pelatihan; (7) Memberi kesimpulan dan saran kepada peserta pelatihan mendapat nilai rata-rata 4,55 dapat dikategorikan sangat baik dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian juga dikembangkan dengan melihat hasil penilaian produk yang mencakup 5 aspek meliputi : (1) Kreativitas; (2) Desain; (3) Tekstur; (4) Kerapian, dan (5) Pewarnaan dengan nilai rata-rata 86,3 dapat dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- [1] Hariana dan Rahmatiah, (November,2020), Surface Design Pada Bahan Tekstil Menambah Nilai Fungsi Busana. Dipresentasikan di Seminar Nasional Teknologi, Sains, dan Humaniora 2020. [Online]. Tersedia : https://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/4/59/SURFACE-DESIGN-PADA-BAHAN-TEKSTIL-MENAMBAH-NILAI-FUNGSI-BUSANA.pdf

Buku :

- [2] Fitriana dan Fadilah “Seni Menghias Kain” dalam *Apresiasi Menghias Kain*. Edisi 1. Banda Aceh. Indonesia. 2017. Bab I. Bagian 1.1. Hal 2.

Jurnal :

- [3] S.T. Widodo. (April, 20173). Kriya Tekstil Tie Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer. [Online]. 1(2). Hal 1. Tersedia : <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.2316>.
- [4] A.C. Pasha (februari, 2019). Batik Adalah Seni Lukis Khas Indonesia, Kenali Jenis-Jenisnya. Dipresentasikan di Liputan 6 Lifestyle. [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3906>

- [154/batik-adalah-seni-lukis-unik-khas-indonesia-kenali-jenis-jenisnya](#)
- [5] M. R. Fauzi. (Oktober, 2017). Pengembangan Desain Produk Tas Selempang Wanita dengan Metode Rekaya Nilai. [Online]. Hal 1-3. Tersedia : <http://eprints.ums.ac.id/56888/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [6] A. D. Astuti (Juni, 2016). Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik. [Online]. XII(32-40). Hal 34. Tersedia : <https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/50/45> diunduh 26 Januari 2020
- [7] M. Guslaida (2014). Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. [Online]. Hal 1. Tersedia: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1425602&val=4110&title=HUBUNGAN%20KARAKTERISTIK%20PENGETAHUAN%20SIKAP%20PADA%20PEMBELI%20DAN%20PEDAGANG%20DENGAN%20PENGGUNAAN%20KANTONG%20PLASTIK%20DI%20PASAR%20TRADISIONAL%20FIRDAUS%20KECAMATAN%20MEDAN%20TEMBUNG%20TAHUN%202014>
- [8] L.V.Z. Arga (November, 2019). Analisis Kesadaran Konsumen dan Persepsi Konsumen Terhadap Penerapan Green Product, Green Process, Green Promotion, Green Physical Evidence di Starbucks. [Online]. Hal 69. Tersedia: <https://www.uc.ac.id/envisi/wp-content/uploads/publikasifpd/ENVISIFPD-2020-P051-ENRICO,%20RENJANA%20WIDYAKIRANA-KONSEP%20URBANPRENEUR%20DALAM%20DESAIN%20TAS%20BELANJA%20SEBAGAI%20USAHA%20MENGURANGI%20PENGGUNAAN%20KANTONG%20PLASTIK.pdf>
- [9] Badar (Februari, 2016). BP2SDM Mendukung Program Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Dipresentasikan di BP2SDM LHK. [Online]. Tersedia: <http://bp2sdm.menlhk.go.id/web/index.php/2016/02/26/477/>
- [10] S. Deny (Februari, 2019). Larangan Kantong Plastik Rugikan Banyak Pihak. Dipresentasikan di Liputan 6 News. [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3903091/larangan-kantong-plastik-rugikan-banyak-pihak>
- [11] Dar (Januari, 2019). *Spunbond* Jadi Pilihan Tas Belanja. Dipresentasikan di Bisnis Bali. [Online]. Tersedia: <http://bisnisbali.com/spunbond-jadi-pilihan-tas-belanja/>
- [12] Enrico dan R. Widyakirana (2020). Konsep Urbanpreneur Dalam Desain Tas Belanja Sebagai Usaha Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik Dipresentasikan di Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif. [Online]. Tersedia: <https://www.uc.ac.id/envisi/wp-content/uploads/publikasifpd/ENVISIFPD-2020-P051-ENRICO,%20RENJANA%20WIDYAKIRANA-KONSEP%20URBANPRENEUR%20DALAM%20DESAIN%20TAS%20BELANJA%20SEBAGAI%20USAHA%20MENGURANGI%20PENGGUNAAN%20KANTONG%20PLASTIK.pdf>
- [13] S. N. Azlina (Januari, 2021). Pengembangan Pelatihan Hand Painting Untuk Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan. [Online]. 10(1). Hal 100. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/37971>
- [14] S. Daniati (Agustus, 2015). Penerapan Teknik *Hand Painting* Dengan Menggunakan Cat Poster Terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi *Wall Hanging*. [Online]. 4(3). Hal 1. Tersedia : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/12604/11633>

- [15] N. Juliana (Agustus, 2021). Penerapan Teknik *Hand Painting* Dengan Menggunakan Cat Poster Terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi *Wall Hanging*. [Online]. 32(1). Hal 56. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/12604/11633>
- [16] J. Derrida (2020). The Truth Of Painting. [Online]. Hal 5. Tersedia: http://press.uchicago.edu/dam/ucp/books/pdf/course_intro/978-0-226-50462-9_course_intro.pdf
- [17] E. B. L. H. Nabila (Mei, 2019). Penerapan Teknik *Hand Painting* Dengan Menggunakan Cat Poster Terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi *Wall Hanging*. [Online]. 8(2). Hal 41. Tersedia: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/27186>
- Buku :**
- [18] B. S. Sastrohadiwiryo. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional, Edisi Revisi. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2019.
- Jurnal :**
- [19] Y. Wiliandari (Oktober, 2014). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM yang Efektif. [Online]. Hal 9. Tersedia : <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>
- [20] A. D. Putra dan N. W. S Suprpti (Maret, 2017). Implementasi Pemasaran Hijau Melalui Penawaran Tas Belanja Eco-Bag Untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pasar Swalayan. [Online]. 11(1). Hal 48. Tersedia: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/28417>
- [21] L. Aslichati (Maret, 2011). Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. [Online]. 7(1). Hal 6. Tersedia: <https://doi.org/10.33830/jom.v7i1.77.2011>
- [22] M. Kamil. (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. [Online]. Hal 10-11. Tersedia : http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/Model-model_pelatihan.pdf
- Buku :**
- [23] Sugiyono. “Perspektif Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi” dan “Teknik Pengambilan Sampel” dalam Metode Penelitian Kombinasi, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017, Bab I dan Bab XIII. hal. 19-20 dan 300.
- [24] Z. Arifin. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [25] *Modul Peran dan Fungsi Pengendali Pelatihan*. Kementerian Kesehatan RI Badan PPSDM Kesehatan, Jakarta, Indonesia, 2012, hal 13.
- Jurnal :**
- [26] J. Piatt (Agustus, 2012). Six easy Criteria For Targeting a Good Process dipresentasikan di Industry Week. [Online]. Tersedia: <https://www.industryweek.com/operations/continuous-improvement/article/22008150/six-easy-criteria-for-targeting-a-good-process>
- [27] S. Kulsum (September, 2018). Use Of Demonstration Methods In Achievements Learning Outcomes In Sewing Fashion Training. [Online]. 7(2). Hal 133. Tersedia : <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p132-141.992>

- [28] T. Indrajaya (Desember, 2015). Pentingnya Ketrampilan Mendengar dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. [Online]. 6(2). Hal 257. Tersedia :
<https://doi.org/10.52643/jam.v6i1.183>
- [29] B. Baridah (Mei, 2018). Pengaruh Ukuran Medium Terhadap Hasil Jadi Hand Painting dengan Cat Acrylic Pada Kain Quilting. [Online]. 7(2). Hal 83. Tersedia :
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/20/article/view/24699>
- [30] S. H. Nurfidausiah dan K. Katiah (Oktober, 2020). Benjang Helaran sebagai Motif Busana Ready To Wear dengan Teknik Hand Painting. [Online]. 2(1). Hal 21. Tersedia:
<https://doi.org/10.35886/damoda.v2i1.110>.